

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Investor dalam memperoleh peningkatan laba dapat ditempuh melalui berbagai cara, salah satunya adalah berinvestasi pada pasar modal. Investasi merupakan suatu kegiatan yang menempatkan dana pada satu atau lebih aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan dapat memaksimalkan hasil yang diharapkan dalam batas risiko yang dapat diterima oleh tiap investor.

Pada saat ini, dunia globalisasi sudah menjadi hal yang tidak asing lagi bagi kita semua, era globalisasi telah menyelimuti kesemua Negara dan tidak heran bahwa globalisasi dapat menjadi hal yang baik dan buruk. Globalisasi telah merambat ke dalam perekonomian, salah satunya berupa penanaman modal pada suatu sektor industri. Setiap orang pada umumnya memerlukan investasi, karena dengan berinvestasi setiap orang dapat memperluas dan mempertahankan basis kekayaannya untuk dijadikan sebagai jaminan sosial di masa depannya. Di zaman kontemporer ini, sebagian besar masyarakat terutama pemuda-pemuda sudah paham akan bisnis dan investasi saham berpotensi mendapat keuntungan yang besar. Akan tetapi, tidak sedikit pula masyarakat yang sangat khawatir untuk terjun dalam investasi di pasar modal karena terbayang oleh resiko kerugian yang akan ditimbulkannya, untuk

mempelajarinya saja, mereka sudah enggan. Itulah anggapan negatif dan persepsi yang muncul di masyarakat terkait investasi.

Seseorang yang melakukan investasi secara tidak langsung merupakan wujud pengelolaan harta yang dapat berupa menabung. Pada dasarnya kita hanya berupaya untuk mengembangkan dana yang dimiliki dan mengharapkan keuntungan di kemudian hari. Dalam perpektif Islam prinsip dalam mengatur pengelolaan harta sudah diajarkan kepada kita dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat 46-49:

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ

وَأُخْرَ يَا بَسَاتٍ لَعَلِّي أَرْجِعَ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ (46) قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا

فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ (47) ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ

يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ (48) ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُعَاثُ

النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ (49) { يوسف: 46-49 }

Artinya:

*(setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf Dia berseru): "Yusuf, Hai orang yang Amat dipercaya, Terangkanlah kepada Kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya" (46). Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan*

*dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan (47). Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang Amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (untuk memakan selama tujuh tahun sulit, paceklik), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan (sebagai bibit) (48). Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memeras anggur (49).*

Ayat dalam surah ini menjelaskan kepada kita untuk tidak mengonsumsi secara penuh harta kekayaan yang telah kita miliki, tetapi hendaknya sebagian kekayaan yang kita didapatkan agar dimanfaatkan untuk keperluan yang lebih baik. Hal ini diajarkan kepada kita untuk menyisihkan uang yang baru kita dapatkan untuk diinvestasikan serta lain ayat ini mengajarkan kepada kita untuk dapat mengelola dan mengembangkan uang yang kita miliki itu dengan cara yang *haq* untuk kepentingan pada masa mendatang, karena kehidupan tidak selalu sesuai yang kita harapkan.

Aktivitas pasar modal bertujuan untuk memperoleh laba, para pemodal menggunakan berbagai cara untuk memperoleh *return* yang diharapkan dengan baik melalui analisis terhadap perilaku perdagangan saham. Mereka akan memanfaatkan secara penuh saran yang diberikan oleh para pakar analisis pasar modal seperti dealer, broker, manajer investasi, penjamin emisi dan sebagainya. Saham perusahaan *go public* sebagai komoditi investasi tergolong berisiko tinggi. Karena sifatnya yang peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik pengaruh yang bersumber dari dalam atau luar negeri. Perubahan dalam bidang ekonomi, moneter, politik dan undang-undang atau peraturan maupun

perubahan yang terjadi dalam perusahaan dan industri yang menggelarkan saham itu sendiri. Para investor dalam melakukan pembelian saham memerlukan pemikiran dan analisa berdasarkan data-data dari perusahaan yang bersangkutan

Pasar modal telah menjadi salah satu komponen penting dalam perekonomian Indonesia. Berkembangnya pasar modal di Indonesia membuat munculnya banyak perusahaan-perusahaan baik lokal maupun asing. Hal tersebut mengindikasikan potensi pasar modal di Indonesia yang sangat baik. Seiring dengan perkembangan pasar modal yang semakin dikenal masyarakat, sangat diperlukan informasi mengenai perkembangan di pasar modal itu sendiri. Indeks harga saham merupakan informasi dan gambaran naik turunnya *stockprice* pada suatu emiten. Pergerakan indeks harga saham dalam pasar modal merupakan faktor penting yang harus dikaji karena dari pergerakan tersebut dapat dilihat bagaimana kondisi pasar saham sebelumnya.

Para calon pemodal sudah seharusnya memperhatikan pergerakan harga saham di pasar modal dengan serius karena hal tersebut nantinya dapat mengurangi tingkat kerugian yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Di Indonesia sendiri perkembangan harga saham keseluruhan yang ada di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dalam sebuah indeks yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sehingga nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat menjadi indikator utama dalam perekonomian pada suatu negara. Indeks harga saham gabungan adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja

saham yang tercatat di bursa efek. Kita dapat mengetahui trend pergerakan harga saham setiap saat dengan adanya indeks. Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor dalam menentukan apakah mereka akan membeli, menahan atau menjual sahamnya.

Perkembangan nilai pasar modal terlihat dari perubahan setiap harga saham yang tertera di Bursa Efek Indonesia. Perubahan IHSG di bursa efek setiap harinya dapat dipicu oleh perubahan setiap harga saham-sahamnya. Perubahan harga saham ini dapat mengalami penurunan dan kenaikan, namun terdapat saham yang tidak mengalami perubahan harga dalam hari tertentu. Perubahan-perubahan harga saham ini merupakan cerminan dari kinerja perusahaan itu sendiri maupun merupakan respon dari berbagai faktor ekonomi makro di Indonesia.

Lingkungan ekonomi makro menjadi faktor yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro dimasa mendatang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang baik. Seorang investor harus mempertimbangkan beberapa indikator ekonomi makro yang dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasinya. Indikator ekonomi makro yang sering kali dihubungkan dengan pasar modal adalah fluktuasi inflasi, tingkat bunga, nilai tukar rupiah, dan pertumbuhan PDB. Disisi lain halnya seperti harga minyak, emas dan harga dari sektor pertambangan turut memberikan pengaruh terhadap indeks harga pasar saham.

Inflasi adalah kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi yang tidak stabil akan membuat harga-harga terdistorsi yang membuat masyarakat dalam dunia usaha akan sulit untuk melakukan investasi. Tingginya tingkat inflasi mengidentifikasikan bahwa risiko dalam melakukan investasi cukup besar sebab inflasi yang tinggi akan mengurangi tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investor.

Menurut (Sunariyah, 2011), meningkatnya inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi investor. Ditinjau dari segi masyarakat, inflasi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun. Jika ditinjau dari segi perusahaan, inflasi dapat menaikkan biaya perusahaan seperti harga bahan baku untuk memproduksi suatu barang akan mengalami peningkatan. Jika peningkatan biaya faktor produksi lebih tinggi dari kenaikan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan. Inflasi juga berdampak meningkatkan tingkat bunga. Meningkatnya tingkat suku bunga secara langsung akan meningkatkan beban bunga perusahaan sehingga perusahaan yang mempunyai utang yang tinggi akan mendapatkan dampak dari kenaikan tingkat bunga serta profitabilitas perusahaan akan menurun.

Harga satu unit mata uang asing terhadap mata uang domestik adalah nilai tukar atau biasa disebut kurs. Kurs merupakan variabel makro ekonomi yang turut mempengaruhi volatilitas harga saham. Nilai mata uang suatu negara

adalah kelas aset yang sulit untuk disesuaikan dengan model antermarket yang konsisten atau ideal. Untuk membeli saham dari negara tertentu, investor harus membayar dalam mata uang lokal. Negara yang memiliki nilai mata uang yang kuat membuat obligasi dan saham dari negara tersebut terlihat menarik dan ketika pasar saham di suatu negara terlihat mulai berkinerja lebih baik daripada pasar saham di negara lain.

Menurut (Tandelilin, 2010), menguatnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing pertanda sinyal positif bagi perekonomian yang mengalami inflasi. Artinya, jika inflasi mengalami penurunan maka dapat memberikan sinyal positif bagi para investor di pasar modal. Hal ini juga dapat mendorong pembelian saham-saham oleh para investor, sehingga jika dilakukan secara bersamaan akan menguatkan nilai-nilai saham yang ada. Sedangkan dalam penelitian (Kewal, 2012) menunjukkan bahwa kurs rupiah berpengaruh negatif terhadap harga saham, hubungan kurs rupiah dan harga saham berlawanan arah, artinya semakin kuat kurs rupiah terhadap US\$ (rupiah terapresiasi) maka akan meningkatkan harga saham dan sebaliknya.

Depresiasi nilai mata uang domestik akan meningkatkan volume ekspor. Bila permintaan pasar internasional cukup elastis hal ini akan meningkatkan *cash flow* perusahaan domestik yang akan meningkatkan harga saham yang tercermin pada IHSG. Sebaliknya, jika emiten membeli produk dalam negeri, dan memiliki hutang dalam bentuk dollar amerika maka harga

sahamnya akan turun. Apresiasi kurs domestik akan menaikkan harga saham yang tercermin pada IHSG dalam perekonomian yang mengalami inflasi.

Bunga bank dapat diartikan sebagai harga yang dibayar kepada para nasabah yang memiliki simpanan. Suku bunga dianggap sebagai salah satu dasar pemikiran masyarakat dalam melakukan penanaman modal serta menjadi hal yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan perekonomian khususnya aliran modal di suatu negara. Suku bunga yang meningkat akan menyebabkan peningkatan suku bunga yang disyaratkan atas investasi pada suatu saham.

(Gujarati, 2006) menjelaskan hubungan yang bersifat terbalik antara harga saham dan tingkat bunga. Artinya, jika tingkat bunga tinggi maka harga saham rendah, begitu pula sebaliknya jika tingkat bunga rendah maka harga saham tinggi. Tingkat bunga yang tinggi akan mendorong para investor untuk menanamkan modalnya di bank umum, maka akan ada kecenderungan para pemilik modal mengalihkan dananya ke deposito dibandingkan dengan menanamkan modalnya di pasar modal dengan alasan faktor resiko yang rendah dan tingkat keuntungan yang tinggi. Tingkat suku bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham. Penjualan saham secara besar-besaran akan menjatuhkan harga saham di pasar. Hal ini berdampak negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dimana akan mengalami penurunan secara signifikan.



Variabel makro ekonomi memang berpengaruh besar terhadap pergerakan Indeks harga saham, akan tetapi pergerakan harga saham juga turut dipengaruhi oleh harga komoditas salah satunya adalah harga minyak dunia. Minyak mentah atau disebut sebagai *crude oil* merupakan salah satu kebutuhan dunia pada saat ini. Fluktuasi harga minyak mentah telah menjadi suatu indikasi yang turut mempengaruhi pasar modal suatu negara. Secara tidak langsung kenaikan harga minyak mentah dunia akan berimbas pada sektor impor dan ekspor suatu negara. Bagi negara pengekspor minyak, kenaikan harga minyak mentah dunia merupakan keuntungan tersendiri bagi perusahaannya seperti negara-negara yang menjadi bagian *Organization Petroleum Exporting Countries* (OPEC) maupun non OPEC yang menjadi negara penghasil minyak.

Harga minyak dunia yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dapat memicu kenaikan bahan kebutuhan lainnya. Hal tersebut dikarenakan saat ini rata-rata dalam kegiatan perindustrian di Indonesia memakai bahan bakar minyak dalam produksinya. Naiknya harga bahan bakar dapat memicu harga barang-barang lain naik, maka akan berpengaruh pada penurunan daya beli masyarakat sehingga laba perusahaan akan turun karena meningkatkan biaya operasional bagi perusahaan yang menggunakan minyak sebagai komoditas utama.

Penurunan laba perusahaan tersebut akan membuat minat beli investor terhadap saham tersebut menurun, pada akhirnya akan berdampak pada menurunnya harga saham perusahaan itu sehingga mengakibatkan indeks lesu.

Akan tetapi, disektor pertambangan kenaikan harga minyak akan meningkatkan laba bagi perusahaan-perusahaannya. Kenaikan dan penurunan laba suatu perusahaan akan berdampak terhadap nilai harga saham perusahaan tersebut.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh variabel makro ekonomi dan harga komoditas terhadap pergerakan IHSG adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yessa Dermi Yulianti dan Irdha Yusra pada tahun 2019 dengan tema penelitiannya yaitu "Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Sebagai Dampak Dari Variabel Makro". Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa harga emas dunia, kurs rupiah, harga minyak dunia dan suku bunga SBI dalam pengamatan yang dilakukan selama 7 tahun yaitu antara tahun 2011-2017 menunjukkan bahwa harga emas, harga minyak dan sbi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG. Namun Kurs rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ignatius Christian Pradhypta, Deni Iskandar dan Rudy C Tarumingkeng pada tahun 2017, dengan tema penelitiannya yaitu "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015". Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, dan tingkat inflasi secara signifikan mempengaruhi IHSG. Sementara BI rate

tidak berpengaruh terhadap IHSG. Selain itu ditemukan bahwa nilai R-square adalah 59,3%. Ini berarti pergerakan JCI 59,3% dapat diprediksi melalui empat variabel independen.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Istryansah Novitasari pada tahun 2013, dengan tema penelitiannya yaitu “Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Mentah Indonesia dan Suku Bunga (BI Rate) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Data Perbulan periode 2006-2012”. Hasil penelitian menemukan bahwa adanya pengaruh secara negatif antara tingkat inflasi dengan IHSG, harga minyak mentah Indonesia memengaruhi IHSG secara positif. Artinya kenaikan harga minyak mentah Indonesia akan diikuti oleh kenaikan IHSG dan Hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh tingkat suku bunga dengan IHSG.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat variabel bebas yakni Inflasi, Kurs, Suku Bunga, dan Harga Minyak Dunia. Peneliti ingin melihat pengaruh keempat variabel tersebut terhadap Indeks Harga Saham Gabungan serta penelitian ini dilakukan menggunakan metode analisis regresi berganda dan metode model penyesuaian parial (*Partial Adjustment Model*). Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul ” Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga, dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2015- Desember 2019.

## **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini peneliti membatasi variabel-variabel yang ditelitinya sebagai berikut:

1. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder yaitu data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Inflasi, Kurs, Suku Bunga dan Harga Minyak Dunia pada periode Januari 2015 – Desember 2019.
2. Objek pengamatan penelitian ini yaitu Indeks Harga Saham Gabungan, Inflasi, Kurs, Suku Bunga, dan Harga Minyak Dunia.
3. Variabel yang digunakan yaitu variabel IHSG (Indek Harga Saham Gabungan) sebagai variabel terikat dan variabel Inflasi, Kurs, Suku Bunga dan Harga Minyak sebagai variabel bebas.
4. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode regresi linear berganda dan Model Penyesuaian Parsial (PAM).
5. Alat analisis yang digunakan berupa Eviews 7.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode Januari 2015 – Desember 2019?
2. Bagaimana Pengaruh Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode Januari 2015 – Desember 2019?
3. Bagaimana Pengaruh Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode Januari 2015 – Desember 2019?

4. Bagaimana Pengaruh Harga Minyak terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode Januari 2015 – Desember 2019?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan selama periode Januari 2015 – Desember 2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan selama periode Januari 2015 – Desember 2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan selama periode Januari 2015 – Desember 2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan selama periode Januari 2015 – Desember 2019

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Menambah pengetahuan tentang pengaplikasian data finansial dalam data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Inflasi, Kurs, Suku Bunga dan Harga Minyak Dunia.
2. Bagi para investor, dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi.

